

## Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD X Mojokerto dengan Metode *Technology to Performance Chain* (TPC).

### *Evaluation of the Hospital Management Information System (SIMRS) at RSUD X Mojokerto with the Technology to Performance Chain (TPC) Method.*

Muhammad Atnang<sup>1</sup>, Deni Luvi Jayanto<sup>2</sup>, Wahyu Putra Alfiansyah<sup>2</sup>, Ni'matu Zuliana<sup>2</sup>, Vicky Djusmin<sup>3</sup>, Nurhadi<sup>2</sup>, Andra Dwitama Hidayat<sup>2</sup>, Krisnita Dwi Jayanti<sup>2</sup>, Endah Retnani Wismaningsih<sup>2</sup>, Roma Firmansyah<sup>4</sup>, Tri Mukti Lestari<sup>5</sup>, dr. AG Nugroho Pudji Lestarjo<sup>2</sup>

1. Institut Sains Teknologi dan Kesehatan 'Aisyiyah Kendari
2. Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri
3. Universitas Cokroaminoto Palopo
4. Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Biak Papua
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

\*Korespondensi: [muhammad.atnang@istekaisyiyah.ac.id](mailto:muhammad.atnang@istekaisyiyah.ac.id)

**Abstract.** *SIMRS is a communication and information technology system that integrated the whole services process in the hospital. SIMRS at X hospital in Mojokerto often got some trouble or error. It cause the low service and long queues. Therefore, researcher need to analyze chain technology performance. The research method was through the interview approach. The sample were 5 medical record officers for outpatient registration at X hospital in Mojokerto. The result of the interview showed that overall the officers give positive results on the influence of SIMRS on the duties of these officers in providing outpatient services which can improve workers performance became effective and productive. In addition, there were 3 officers who had not received computer training so that it can interfere with the performance of the officers, but can be overcome by training on other officers who have received computer training. The impact of SIMRS application technology on this service is in accordance with the positive influence of the TPC (Technology-to-Performance Chain) model. This model indicates that performance will increase when a technology provides the right features and support associated with the task. That information technology assertion had a positive effect on individual performance. Researcher hopes that the last reserach who used the interview section will be changed into the other method. Based on the research result, SIMRS training should be held for all outpatient registration officers to improve the quality of medical record services at X hospital in Mojokerto.*

**Keywords:** *simrs, tpc, evaluation, registration, hospital*

**Abstrak.** SIMRS merupakan sistem teknologi komunikasi dan informasi yang mengintegrasikan seluruh proses pelayanan di rumah sakit. SIMRS di RSUD X Mojokerto sering mengalami gangguan atau error. Hal tersebut menyebabkan pelayanan rendah dan antrian panjang. Oleh karena itu, peneliti perlu menganalisis kinerja teknologi rantai. Metode penelitian melalui pendekatan wawancara. Sampel penelitian ini adalah 5 petugas rekam medis bagian rawat jalan di RSUD X Mojokerto. Hasil wawancara menunjukkan bahwa secara keseluruhan petugas memberikan hasil yang positif mengenai pengaruh SIMRS terhadap tugas petugas dalam memberikan pelayanan rawat jalan yang dapat meningkatkan kinerja petugas menjadi efektif dan produktif. Selain itu terdapat 3 petugas yang belum mendapatkan pelatihan komputer sehingga dapat mengganggu kinerja petugas, namun dapat diatasi dengan pelatihan pada petugas lain yang telah mendapatkan pelatihan komputer. Dampak teknologi aplikasi SIMRS pada layanan ini sesuai dengan pengaruh positif model TPC (*Technology-to-Performance Chain*). Model ini menunjukkan bahwa kinerja akan meningkat ketika suatu teknologi menyediakan fitur dan dukungan yang tepat yang terkait dengan tugas tersebut. Penegasan teknologi informasi tersebut berpengaruh positif terhadap kinerja individu. Peneliti berharap pada penelitian terakhir yang menggunakan bagian wawancara diubah ke metode yang lain. Berdasarkan hasil penelitian, perlu diadakan pelatihan SIMRS bagi seluruh petugas pendaftaran rawat jalan untuk meningkatkan kualitas pelayanan rekam medis di RSUD X di Mojokerto

**Kata kunci:** *simrs, tpc, evaluasi, pendaftaran, rumah sakit*

## Pendahuluan

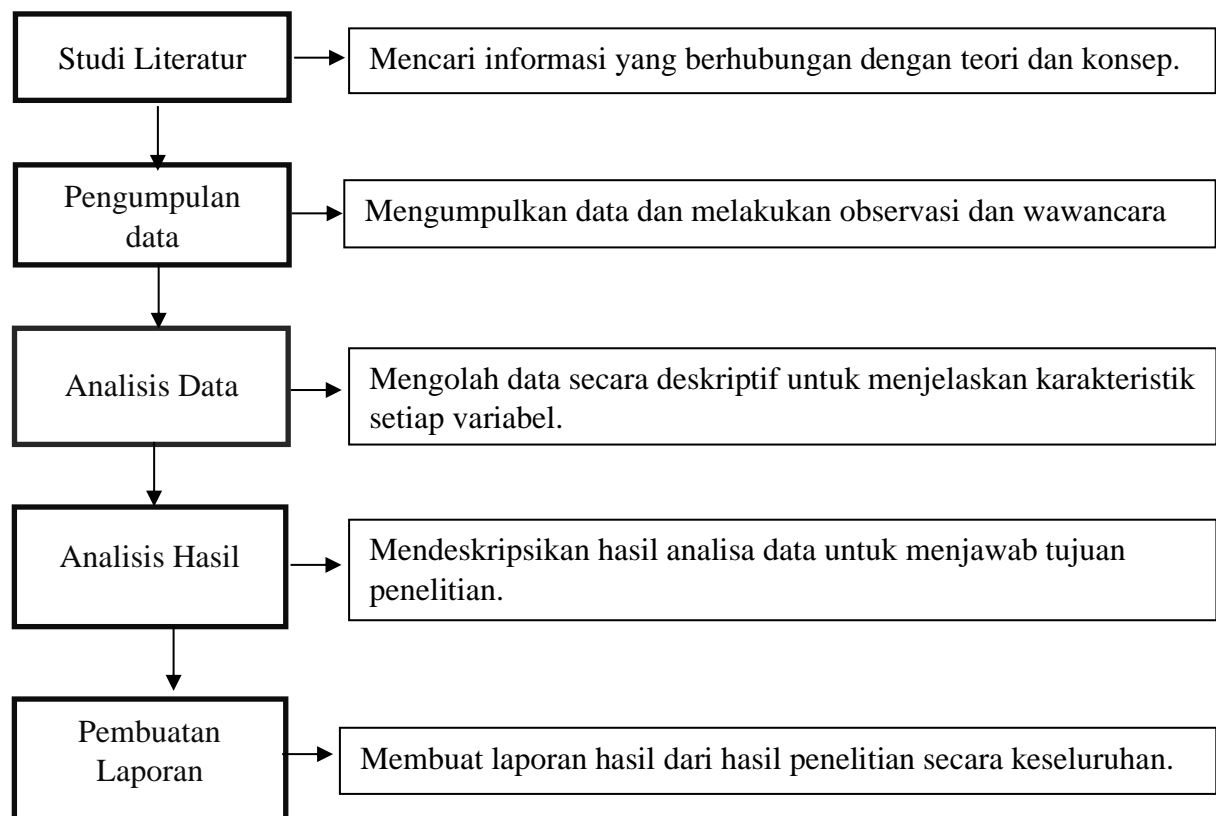
Teknologi informasi merupakan bagian penting dan sangat berperan dalam segala bidang, terutama di bidang kesehatan. Teknologi akan memberikan dampak positif apabila dimanfaatkan untuk hal-hal yang membantu pekerjaan manusia. Salah satu pemanfaatan teknologi adalah bidang pelayanan kesehatan. Penelitian (Abdillah, 2016) meneliti tentang pengaruh Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) dengan menggunakan metode TPC. Pada penelitian tersebut menghasilkan informasi bahwa sebuah sistem informasi bisa mempengaruhi banyak hal seperti keuangan, memunculkan kebijakan-kebijakan yang besar yang dikeluarkan oleh stakeholder, bahkan bisa melihat dari lingkungan kerja yang seperti apapun. Penelitian ini juga menghasilkan membantu konteks bisnis yang berhubungan dengan pemerintah daerah. Penelitian (Harrati, 2017) meneliti tentang pemanfaatan teknologi dari sudut pandang pendidikan dengan menggunakan TPC. Pada penelitian tersebut, peneliti berhasil mengukur seberapa besar pengaruh teknologi terhadap kualitas dan berhasil mendapatkan informasi cara yang tepat yang di bisa dilakukan 180 staff dalam rumah sakit agar bisa terbantu dalam memberikan kualitas terbaik untuk pelayanan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 82 tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, bahwa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) diwajibkan untuk dapat melakukan komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan. Menurut undang-undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 tentang fasilitas rumah sakit adalah suatu alat dan tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, Pemerintah daerah, dan masyarakat. Fasilitas pelayanan kesehatan rumah sakit mempunyai kewajiban memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan pokok sarannya masing-masing. Selain itu setiap fasilitas kesehatan mempunyai kewajiban administrasi untuk membuat dan memelihara rekam medis pasien

Selain itu, peneliti berhasil mendapatkan nilai penerimaan dan pemanfaatan teknologi saat di RSUD X Mojokerto. Rumah Sakit Umum Daerah X Mojokerto merupakan salah satu rumah sakit yang selalu mengutamakan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat. Salah satu hal yang dilakukan rumah sakit tersebut adalah penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Rumah Sakit X Mojokerto selama ini merasa terbantu dengan keberadaan SIMRS dalam menjalankan pelayanan kesehatan. Rumah Sakit X Mojokerto selama ini merasa terbantu dengan keberadaan SIMRS dalam menjalankan pelayanan kesehatan. Akan tetapi, masalah juga timbul dari penggunaannya seperti beberapa fitur indeks yang error, tampilan desain dinilai kurang menarik, server jaringan sering trouble dan error, menyebabkan antrian panjang pasien, banyaknya pasien yang komplain dan hal-hal kesalahan lain yang membuat petugas sedikit terhambat dalam menjalankan tugasnya. Tujuan penelitian yang dilakukan yaitu, Mengetahui Standar Prosedur Operasional (SPO) penggunaan SIMRS di Rumah Sakit X Mojokerto, Mengetahui kebijakan penggunaan SIMRS di Rumah Sakit X Mojokerto dan Meninjau sistem informasi pendaftaran pasien rawat jalan terhadap kinerja petugas pendaftaran di Rumah Sakit Daerah X Mojokerto dengan metode *Technology Performance Chain*. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi, Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD X Mojokerto dengan Metode *Technology to Performance Chain* (TPC).

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi yang dilakukan kepada petugas pendaftaran di Rumah Sakit. Dengan menggunakan sampel sebanyak 5 orang petugas di unit pendaftaran rawat jalan di RSUD X Mojokerto. Berikut ini merupakan kerangka kerja dalam penelitiannya.



**Gambar 1.** Kerangka Kerja Penelitian

## Hasil

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada petugas, hasilnya sebagai berikut

### 1. Standar Prosedur Operasional (SPO)

Standar Prosedur Operasional Pelayanan Rekam Medis di bagian Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Lama Kegiatan pelayanan rekam medis di RSUD X Mojokerto sudah diatur dalam standar prosedur operasional Nomor :188.4/297/417.302.1/2018 tentang pelayanan rekam medis di RSUD X Mojokerto yang sesuai. Sedangkan Standar Prosedur Operasional Pelayanan Rekam Medis di bagian Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Baru dalam Kegiatan pelayanan rekam medis di RSUD X Mojokerto sudah diatur dalam standar prosedur operasional Nomor :188.4/297/417.302.1/2018 tentang pelayanan rekam medis di RSUD X Mojokerto dan sudah diterapkan.

### 2. Kebijakan Pelaksanaan SIMRS

RSUD X Mojokerto sudah memiliki kebijakan pelayanan rekam medis yang terdapat di Surat Keputusan Direktur Nomor: 188.4/297/417.302.1/2018 tentang pelayanan rekam medis di RSUD X Mojokerto dan hal tersebut sudah dijadikan dasar dalam penyusunan SPO RSUD.

### 3. Tinjauan SIMRS dengan metode TPC

Hasil wawancara tentang Sistem Informasi Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Terhadap Kinerja Petugas Pendaftaran Rawat Jalan di RSUD X Mojokerto

- a. Pengaruh Kesesuaian Tugas Teknologi Terhadap Konsekuensi yang Diharapkan dari Penggunaan dan *Affect*

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 5 petugas mengatakan sangat setuju bahwa adanya SIMRS di RSUD X Mojokerto sangat membantu kinerja petugas dan mempermudah pelayanan supaya tidak terjadi antrian panjang. Beberapa petugas berpendapat bahwa manfaat SIMRS bagi petugas pendaftaran rawat jalan semua pekerjaan menjadi ringan dan membuat bekerja menjadi semangat, pendataan bisa lebih akurat cepat dan secara online, sehingga petugas merasa bahwa keberadaan SIMRS sudah sesuai dengan yang diharapkan saat ini.

- b. Pengaruh Kesesuaian Tugas Teknologi Terhadap Kinerja

Kelima petugas menyatakan bahwa SIMRS yang dijalankan membantu kinerja petugas dalam memberikan pelayanan. Langkah – langkah menggunakan SIMRS dengan membuka aplikasi SIMRS kita *login username* dan *password*, masuk menu daftar, buka untuk pengaturan pasien baru, isi semua data dengan benar lalu simpan, aplikasi SIMRS petugas bisa mengunduh data atau mencari data yang dibutuhkan untuk kegiatan laporan harian sesuai dengan pekerjaan dilakukan secara konvensional (*paperbased*). Ketika data tersimpan, informasi data pasien otomatis ke poli dan terkirim secara otomatis, pasien tidak perlu membawa berkas apapun untuk periksa, berkas lama pasien otomatis dikirim dari tempat penyimpanan oleh petugas. Adanya SIMRS bagi petugas sangat membantu untuk menjadi lebih produktif dan kreatif, petugas pendaftaran bisa dengan cepat mencari data pasien dengan mudah dan dapat mengubah data atau mengedit data pasien

- c. Pengaruh Konsekuensi yang Diharapkan dari Penggunaan Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi

Berdasarkan 5 petugas yang diwawancarai, keseluruhan petugas setuju dengan adanya SIMRS sudah sesuai dengan harapan, termasuk dari konsekuensi saat petugas petugas mengakses data yang diperlukan, mencari data pasien dari SIMRS, dan pekerjaan lainnya. Apabila petugas mengalami masalah saat menggunakan SIMRS, petugas bisa secara langsung menghubungi bagian IT untuk segera ditangani, Sehingga petugas sangat paham konsekuensi dari masalah yang yang selama ini didapatkan. Sampai saat ini, tidak ada masalah yang besar ditimbulkan dari penggunaan SIMRS.

- d. Pengaruh *Affect* Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi

Hasil dari 5 petugas yang diwawancarai menyatakan semua petugas setuju dengan adanya SIMRS di Rumah Sakit memberikan pengaruh positif saat menjalankan pelayanan pendaftaran rawat jalan. Beserta adanya SIMRS, petugas mampu menyelesaikan pekerjaan dan apabila petugas mengalami kesulitan, petugas lebih mengetahui bahwa harus menghubungi atasan untuk menyelesaikan masalahnya atau langsung menghubungi tim IT dari rumah sakit.

- e. Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi

Berdasarkan 5 petugas yang diwawancarai keseluruhan petugas lebih sering berinteraksi untuk menyelesaikan masalah. Pengaruh sosial yang positif membantu petugas lebih sering berinteraksi dengan tim (sesama petugas, atasan, dan bagian IT). Petugas tidak merasa tertekan saat mendapatkan masalah, karena petugas sudah langsung mengetahui bagaimana cara untuk menyelesaikan masalah tersebut agar pelayanan di rumah sakit segera diselesaikan.

- f. Pengaruh Kondisi yang Memfasilitasi Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi

Hasil dari 5 petugas yang diwawancarai banyak petugas yang setuju dengan adanya SIMRS di Rumah Sakit X Mojokerto bisa digunakan untuk 24 jam. Fasilitas jaringan dan fitur yang diberikan sudah jelas selalu siap untuk kapanpun digunakan.

Petugas merasa bahwa tampilan yang disediakan sampai saat ini sudah cukup baik untuk harapan kedepannya semoga bisa berinovasi agar tampilannya semakin bagus dan menarik yang berdampak supaya mempermudah kinerja petugas saat memberikan waktu pelayanan lebih cepat dan efisien agar pasien tidak berlama-lama saat mendaftar untuk berobat.

g. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual

Berdasarkan keeluruhan petugas yang diwawancarai dihasilkan bahwa petugas lebih bisa meningkatkan kemampuan secara individual. Petugas merasa lebih meningkat dari hari ke hari dalam menjalankan pelayanan kesehatan. Berdasarkan pernyataan petugas bahwa 3 petugas ternyata belum pernah mengikuti pelatihan khusus mengoperasikan SIMRS, ada 2 petugas yang sudah mengikuti pelatihan baik dari pelatihan yang diselenggarakan rumah sakit maupun dari dinas terkait. Sehingga, kepengetahuan petugas terhadap penggunaan SIMRS dengan pelatihan tidak mempengaruhi dari kualitas individu dalam mengoperasikan SIMRS. Sampai saat ini petugas menyatakan bahwa kemampuan individu dari masing-masing petugas semakin meningkat, baik pengetahuan maupun kinerja harian yang dilakukan.

## Pembahasan

1. Standar Prosedur Operasional (SPO)

Pada RSUD X Mojokerto sudah memiliki SPO terkait penyelenggaraan rekam medis. Menurut Komisi Akreditasi Rumah Sakit (2012), SPO (Standar Prosedur Operasional) adalah instruksi/langkah-langkah yang dibakukan untuk menjelaskan proses kerja rutin tertentu. Tujuan penyusunan SPO agar berbagai proses kerja rutin terlaksana dengan efisien, efektif, konsisten/seragam dan aman, dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan melalui pemenuhan standar yang berlaku. Sehingga hal tersebut menjadi kewajiban yang dimiliki sebuah rumah sakit dalam kejelasan langkah-langkahnya saat menjalankan kegiatan.

2. Kebijakan Penyelenggaraan SIMRS

Belum adanya kebijakan penggunaan SIMRS menjadi salah satu masalah yang ada di RSUD X Mojokerto. Menurut Menurut Suhadi (2015), Kebijakan adalah aturan lisan atau tulisan sebagai petunjuk umum tentang penetapan ruang lingkup yang memberi batas dan arah umum kepada seseorang untuk bergerak. Kebijakan dapat juga berarti sebagai rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis pelaksanaan suatu suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Menurut Komisi Akreditasi Rumah Sakit (2012), Kebijakan Rumah Sakit adalah penetapan Direktur/Pimpinan RS pada tatanan strategis atau bersifat garis besar yang mengikat. Karena kebijakan bersifat garis besar maka untuk penerapan kebijakan tersebut perlu disusun prosedur sehingga ada kejelasan langkah-langkah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Sehingga menjadi sesuatu yang penting agar ruang lingkup pelaksanaan SIMRS di RSUD X Mojokerto bisa berjalan dengan baik. Selain itu penyelenggaraan tersebut merupakan dari bagian PMK 24 tentang rekam medis dan permenkes nomor 82 tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

3. Penilaian petugas terhadap menggunakan TPC (*Technology Performace Chain*)

a. Pengaruh Kesesuaian Tugas Teknologi Terhadap Konsekuensi yang Diharapkan dari Penggunaan dan *Affect*

Pengaruh pemanfaatan SIMRS terhadap efektivitas dan produktifitas para petugas yang dijadikan sebagai narasumber, berdasarkan hasil wawancara adanya SIMRS bagi petugas sangat berpengaruh terhadap efisiensi waktu dan kecepatan pelayanan pendaftaran rawat jalan, dan dengan SIMRS kerja petugas jadi ringan jadi membuat bekerja lebih semangat, Pertama kita tanya ke pasien atau keluarganya yang pernah berobat kemana saja di Rumah Sakit baru kita cocokan riwayat di aplikasih SIMRS apabila sudah cocok baru nanti ketemu datanya, apabila ada data dobel kita hapus salah satu kemudian di jadikan satu sama data lama. Hal ini sesuai dengan penelitian Staples dan Seddon (2004) yang

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kesesuaian tugas teknologi terhadap konsekuensi yang diharapkan dari penggunaan dan *affect*. Sehingga memang dibutuhkan kemudahan kinerja dan pelayanan dalam mencocokkan dan pencarian data pasien, petugas merasa menjadi lebih produktif. Selain itu Efisiensi waktu juga menjadi keunggulan yang harus dimiliki terhadap keberadaan SIMRS. Petugas juga seharusnya bisa dengan mudah melakukan perubahan data apabila ada kesalahan masukan.

b. Pengaruh Kesesuaian Tugas Teknologi Terhadap Kinerja

Secara keseluruhan bahwa tugas teknologi SIMRS sesuai dengan kinerja petugas rawat jalan. menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan kesesuaian tugas teknologi terhadap kinerja. Petugas merasa menu yang diberikan sesuai dengan realitasnya, seperti menu yang dipilih, penamannya sesuai ekspektasi yang ditampilkan. Tetapi, kendalanya adalah kadang kala untuk pengunduhan data dari dinas/untuk laporan dinas harus dibantu oleh tenaga IT. Penempatan menu di desktop juga membantu dalam menemukan SIMRS tersebut. Menurut Sunarta (2005) Pengaruh kesesuaian tugas teknologi terhadap kinerja merupakan kemampuan teknologi informasi untuk meningkatkan fleksibilitas, mengubah pekerjaan atau memperoleh kesempatan kerja di masa yang akan datang yang lebih berarti bagi *user*. Sehingga pengalaman pengguna memang menjadi prioritas untuk setiap kesesuaian tugasnya. Selain itu akan membuat pengguna menjadi lebih produktif dalam bekerja.

c. Pengaruh Konsekuensi yang Diharapkan dari Penggunaan Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi

Dalam pelaksanaan rawat jalan menunjukkan bahwa secara keseluruhan petugas merasakan pengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi SIMRS yang digunakan. Dengan adanya SIMRS di RSUD X Mojokerto, petugas bisa mengakses data yang diperlukan dengan mudah dan ada kendala ketika *server* jaringan *trouble* atau *error*. Tetapi, tenaga IT secara langsung bisa membantu terhadap kesalahan tersebut. Menurut Sunarta (2005) teknologi yang dibutuhkan oleh pemakai mempengaruhi tugas yang dilaksanakan pemakai. Memang seharusnya petugas mengetahui posisi dari SIMRS dan apabila terjadi kesalahan petugas bisa mengetahui dampak dan dapat memberikan usulan untuk perbaikannya.

d. Pengaruh *Affect* Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan SIMRS memberikan pengaruh positif terhadap psikologi petugas. Untuk saat ini petugas mempunyai wewenang dalam mengakses data hanya sebatas pekerjaan yang saya lakukan sehari-hari, dalam pengoperasian SIMRS sejauh ini lancar dan apabila ada kendala pada saat kegiatan mengolah data petugas beralih ke manual terlebih dahulu sambil menghubungi pihak IT. Secara keseluruhan semua pemberian kewenangan jelas untuk pengguna dari SIMRS Menurut Sunarta (2005), mengatakan bahwa kondisi psikologi akan sangat menentukan perilaku seseorang. Jika seorang individu secara psikologis merasa senang atau gembira dengan adanya penggunaan teknologi informasi, maka individu tersebut akan termotivasi untuk memanfaatkannya dengan baik, begitu juga sebaliknya. Sehingga pengaruh positif menjadi sesuatu yang penting agar petugas menjadi lebih semangat dalam bekerja. Keberhasilan SIMRS seharusnya memberikan dampak yang baik agar petugas merasa dimudahkan setiap pekerjaan yang dilakukan.

e. Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi

Aturan-aturan yang ditetapkan pada SIMRS tidak melanggar faktor-faktor sosial seperti norma serta memberikan manfaat dan mendukung pelaksanaan tugas. Dengan adanya SIMRS di RSUD X Mojokerto petugas dapat menyelesaikan tugas dengan cepat saat menggunakan SIMRS, saat ini tidak ada kendala dan walaupun ada kami siap dibantu oleh tenaga IT. Adanya pembagian tugas yang jelas menjadikan petugas lebih berperan terhadap tugas, seperti petugas pelayanan pasien dan petugas *coding* diberikan tanggung jawab untuk masing-masing. Hal tersebut baik untuk aspek sosial di rumah sakit. Menurut Sunarta

(2005), dorongan individu untuk memanfaatkan teknologi informasi sehingga aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh organisasi tidak melanggar norma, memberikan manfaat dan dapat mendukung pelaksanaan tugas. Sehingga petugas merasa bahwa seharusnya setiap pekerjaan yang diberikan menjadi tanggungjawab masing-masing petugas dan petugas tentunya dapat bekerja sama dan kolaborasi.

f. Pengaruh Kondisi yang Memfasilitasi Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi

Dari keseluruhan petugas, kebutuhan yang diberikan oleh SIMRS sudah tercukupi, baik dari tampilan yang tidak membuat jenuh dan sudah memenuhi standar yang ada sehingga membuat mutu pelayanan menjadi selalu bertambah baik. Menurut Sunarta (2005) mengatakan bahwa Pemanfaatan teknologi informasi dan ketentuan-ketentuan yang mendukung user adalah merupakan bentuk dari kondisi yang memfasilitasi yang akan mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi. Jadi SIMRS di RSUD X Mojokerto Selalu siap 24 jam, Dengan adanya SIMRS membuat pelayanan menjadi mudah dan cepat. Hal tersebut menjadi salah satu keunggulan yang dimiliki agar petugas dapat bekerja tanpa dibatasi oleh waktu.

g. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual

Semua petugas merasa bisa memanfaatkan SIMRS dengan baik. Meskipun begitu, beberapa petugas mendapatkan pelatihan dari rumah sakit secara internal, dari Madcom Madiun, atau dilakukan trial selama 1 minggu sebelum SIMRS tersebut benar-benar di implementasi, semua petugas bisa memanfaatkan SIMRS dengan autodidak. Menurut Sunarta (2005) mengatakan bahwa teknologi informasi dapat berperan dalam meningkatkan kinerja baik ditingkat individu maupun organisasi jika dimanfaatkan dengan baik. Para petugas merasakan pengaruh positif adanya SIMRS terhadap kinerja individual dan petugas ada yang belum pernah mendapatkan pelatihan khusus atau kursus komputer dari rumah sakit. Petugas sangat percaya dengan adanya SIMRS di Rumah Sakit dan bisa membantu petugas mendaftarkan pasien dengan cepat dan baik. Hal tersebut tentunya juga harus menjadi motivasi petugas untuk belajar walaupun tanpa pelatihan dari rumah sakit.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. RSUD X Mojokerto dalam kegiatan pelayanan pendaftaran rawat jalan sudah diatur dalam Standar Prosedur Operasional Nomor : 188.4/297/417.302.1/2018.
2. RSUD X Mojokerto belum memiliki kebijakan khusus tentang penggunaan SIMRS di Rumah Sakit, akan tetapi terdapat Surat Keputusan Direktur Nomor 188.4/297/417.302.1/2018 tentang pelayanan rekam medis di pendaftaran rawat jalan di RSUD X Mojokerto.
3. SIMRS yang ada di RSUD X Mojokerto, setelah di uji dengan model TPC (*Technology to Performance Chain*) dapat membantu kinerja petugas pendaftaran lebih cepat dan efisien.

Saran pada penelitiannya yaitu SIMRS kepada seluruh petugas pendaftaran rawat jalan untuk meningkatkan mutu pelayanan rekam medis di Rumah Sakit X Mojokerto seperti memberikan perawatan/*maintenance* terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, Institut Sains Teknologi dan Kesehatan 'Aisyiyah Kendari, Universitas Cokroaminoto Palopo, Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Biak Papua

## Daftar Pustaka

1. Abdillah, W. (2016). *Model Technology to Performance Chain (TPC) in Implementing Accrual-Based Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Finance: Empirical Evidence from Local Government of Indonesia*. JDM : Jurnal Dinamika Manajemen, 56-68.
2. Budi, S. C. (2011). *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media.
3. Dantes, N. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Publisher.
4. Dirjen Pelayanan Medis, D. R. (2006). *Pedoman Pengelolaan Rumah Sakit*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
5. Harrati, N. (2017). Investigating the Uptake of Educational Systems by Academics Using the *Technology to Performance Chain Model*. Library Hi Tech Vol. 35 No. 4, 636-655.
6. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis
7. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit
8. RI, D. (2009). *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
9. RI, D. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tentang Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
10. RI, D. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
11. RI, D. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 Tentang Sistem Manajemen Informasi Rumah Sakit*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
12. RI, D. (2020). *Permenkes RI Nomor 3 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
13. S Sahlan, Suhadi, S Arifin. *Pandecta: Research Law Journal* 10 (2), 233-247, 2015
14. Setianingsih, S., & Supriatna. (2009). *Faktor Kesesuaian Tugas-Teknologi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Akuntan Publik*. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 289-309.
15. Staples, D. S., & Seddon, P. (2004). *Testing the Technology-to-Performance Chain Model*. *Journal of Organizational and End User Computing*, Vol. 16, No. 4, 18-43.
16. Suprpto, H. (2017). *Metodologi Penelitian Untuk Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Gosyen Publising.